

TULISAN TENTANG SEJARAH ARAB OLEH PRIDEAUX,
OCKLEY DAN SALE

P.M. HOLT

Alih bahasa : Drs. Abdul Aziz Dahlan.

Sampai tahun-tahun terakhir abad ke 17, tulisan-tulisan tentang Sejarah Arab di Inggris – seperti halnya di Eropa umumnya – masih bersifat akademis. baik tujuan maupun karakternya. Sebagaimana telah saya tunjukkan dalam sebuah paper¹ terdahulu, studi tentang Sejarah Arab – pada periode itu – bukanlah satu cabang ilmu yang khusus: studi tentang ketimuran berkembang sebagai alat pembantu untuk studi Perjanjian Lama, sejarah Gereja dan polemik-polemiknya. Sedikit sarjana tertarik secara khusus pada Bahasa Arab; bahkan lebih sedikit pula yang mengadakan penyelidikan yang berguna tentang Sejarah Arab. Dibandingkan dengan angkatan sezamannya - Pococke telah memberikan satu sumbangan yang penting bagi pengetahuan sejarah, dan dalam tulisan-tulisannya ia memperlihatkan watak seorang ahli sejarah – satu prestasi yang patut dicatat sebagaimana akan tampak nanti jika dibandingkan dengan beberapa pengikutnya. Meskipun demikian, karya Pococke masih terbatas, baik pengaruh maupun ruang lingkungannya. Ia tidak menghasilkan satu struktur sejarah yang terorganisir; publikasi-publikasinya terdiri dari: text dan terjemahan dua kronikel Arab Kristen yang baru, dan catatan-catatan studi, yang tidak terbatas pada sejarah, tapi mencakup semua bidang dari masa-masa silam Arab dan Agama Islam, catatan mana ia lampirkan pada bukunya *Specimen Historiae Arabum*. Terjemahan dan cacatan keduanya dalam bahasa Latin, lebih ditujukan kepada kelompok akademis, bukan kepada publik terpelajar yang banyak. Selama 28 tahun terakhir dari masa hidupnya (1604–1691), Pococke tenggelam mempelajari bahasa Ibrani dan tulisan-tulisan berupa komentar terhadap kitab-kitab para Nabi kecil. Ia tidak memberi sumbangan yang lebih jauh untuk studi Sejarah Islam.

Humphrey Prideaux.

Humphrey Prideaux², yang lahir pada tahun 1648 di Cornwall, adalah seorang murid pada Sekolah Westminster yang dipimpin Dr. Busby yang terkenal sebagai guru kepala yang suka mencambuk-tertarik sekali dengan orientalisme masa itu, dan menambahkan bahasa Ibrani, Aramea dan Arab ke dalam kurikulum lama sekolahnya³. Pada tahun 1668, Prideaux pergi ke Christ Church, Oxford, di mana pada tahun 1679 ia menjadi dosen dalam Bahasa Ibrani. Ia meninggalkan Oxford pada tahun 1686, ketika James II mengangkat seorang Katolik Roma sebagai kepala Christ Church. Sisa umurnya dihabiskan di Anglia Timur. Ia diangkat sebagai pastor di Norwich pada tahun 1681; dari tahun 1688 sampai 1694 ia

adalah Uskup Suffolk, dan dari tahun 1702 sampai wafat pada tahun 1724 ia adalah paderi tinggi di Norwich. Ketika Pococke wafat pada tahun 1661, Prideaux diberi jabatan sebagai Kepala jurusan Bahasa Ibrani di Oxford, tetapi ia tolak. Pada tahun 1697 ia menerbitkan karyanya yang terkenal, yaitu *The true nature of imposture fully display'd in the life of Mahomet. With a discourse annex'd for the vindication of Christianity from this charge. Offered to the consideration of the Deists of the present age.* (Hakekat penipuan yang ditunjukkan sepenuhnya dalam kehidupan Muhammad. Dengan satu pembahasan yang dilampirkan untuk mempertahankan Kristen dari serangan ini. Diajukan untuk pertimbangan oleh golongan deist abad ini). Buku ini memperoleh sukses cepat; ada dua edisi pada tahun 1697 dan edisi-edisi lainnya yang menyusul, sementara sebuah terjemahan dalam bahasa Perancis diterbitkan pada tahun 1698.

Judul yang panjang dari karya Prideaux menunjukkan tujuannya yang berbau polemik dan penampilannya sangat erat hubungannya dengan kontroversi teologis yang terjadi pada abad-abad terakhir semenjak abad 17. Semula Prideaux berniat menerbitkan karya yang lebih besar dengan judul "*The History of the Ruin of the Eastern Church*", judul mana mengcover masa dari tahun 602 sampai 936; dari situ ia ingin-melalui contoh-menggambarkan bahaya-bahaya yang timbul dari pertengkaran teologis. Prideaux yakin bahwa pertentangan-pertentangan pada Gereja Timur menghabiskan kesabaran Tuhan, sehingga ia membangkitkan orang Islam menjadi alat murkaNya, yang -karena memanfaatkan kelemahan Penguasa dan penyelewengan para penasihat, yang mengakibatkan munculnya-perpecahan di kalangan mereka-dengan cepat melabrak seluruh propinsi Timur Romawi dengan kehancuran yang mengerikan. 4 Dalam perpecahan ini Prideaux melihat satu ancaman yang mengerikan bagi sekte-sekte yang ada di Inggris sesudah Revolusi 1688: "Mengapa kita tidak merasa khawatir bahwa Tuhan pada situasi yang sama boleh jadi membangkitkan beberapa Muhammad untuk menentang kita karena kekeliruan yang nyata dari kita Dan dengan apa yang mulai diketengahkan oleh pengikut-pengikut Soci-nus, Quaker dan pihak Deist, sewajarnya kita menghawatirkan bahwa murka dari Tuhan memperoleh giliran waktu untuk menghukum dosa-dosa dan kedurhakaan kita, dan malapetaka itu telah mulai muncul dikalangan kita",⁵

Meskipun demikian, karangan Prideaux ini beberapa lama menyerang dengan tajam pecahnya pertentangan soal Trinitas.⁶ Ia mengkhawatirkan bahwa catatannya tentang perselisihan yang timbul dalam Gereja Timur-tanpa dikehendak-boleh jadi memberi amunisi segar untuk musuh-musuh yang sedang berkeliaran yaitu gereja Establistment, golongan Atheist, golongan Deist dan pengikut Soci-nus. Justru itu ia memilih bagian-bagian dari karyanya yang berkenaan dengan kehidupan Muhammad dan menerbitkannya dalam bentuk yang kita miliki sekarang. 7

Prideaux boleh jadi mempunyai niat untuk menyalahkan sebuah karya terdahulu tentang kehidupan Muhammad dan Sejarah permulaan Islam, karya mana telah beredar selama beberapa tahun dalam bentuk manuskrip. Pengarangnya, Henry Stubbs (atau Stubbe) yang wafat pada tahun 1676, juga belajar di Westminster yang dipimpin Busby dan memperoleh kesarjanaan di Oxford. Ia berdinasti dalam ketentaraan yang dibentuk Parlemen selama Perang Saudara, Pada kehidupan terakhir ia melakukan pekerjaan pengobatan. Bukunya tidak dicetak sampai tahun 1911, 8 ada pada sejumlah resensi 9 yang berbeda-beda dan penting mengingat sikapnya yang simpatik terhadap Islam. Pada dasarnya, tulisan itu bersifat anti trinitas dengan kepentingan tertentu karena tulisan itu nampak tanpa pengaruh dari ajaran Socinus, dan justru itu terletak di luar kecenderungan utama dari teologi golongan unitarian abad 17 10. Untuk bahan-bahan yang berkenaan dengan Islam, Stubb bergantung pada terjemahan-terjemahan dan tulisan-tulisan : Hottinger, Erpenius, Pococke, dan lain-lain serta bergantung pada catatan para kelana.

Dengan demikian buku Prideaux adalah sebuah alat debat bertangan dua, bukan saja diniatkan untuk mengexpose kekeliruan Islam (satu usaha tradisionil dari golongan Apologist Kristen). tapi lebih dari itu secara langsung menunjukkan perbedaan antara sumber Islam dan Kristen, dan sekaligus membuat pembelaan bagi Kristen melawan aliran Deisme masa itu. Terhadap golongan deist Prideaux mempunyai pandangan khusus. Sebagai seorang controversialist, ia kurang adil memperlakukan mereka, memandang mereka semata-mata pengikut satu keyakinan yang dapat dirumuskan bahwa Kristen adalah satu penipuan. 11 Satu kebaikan mereka adalah bahwa mereka, yang tampaknya mempertahankan prinsip umum Agama Islam dan Pemikiran memberi satu fondasi yang sempurna, diatas mana dibicarakan prinsip itu.- Golongan atheist dan deist pengikut Epicurus, (yang menolak campur tangan Tuhan), sebaliknya tidak memberi ruang untuk suatu argument, kecuali cambuk paksaan untuk meyakinkan mereka tentang kemustahilan-kemustahilan yang kotor, dan karenanya tidak berguna untuk dihadapi dengan cara lain. 19

Buku Prideaux terdiri dari dua bagian; pertama berjudul "The Life of Mahomet" meliputi 125 halaman, Halaman bersambung terus pada bagian kedua, yang secara sederhana berjudul "A Letter to the Deists etc.", dengan halaman judul yang terpisah sendiri. Bagian terakhir (halaman 235-60) memuat "An Account of the Authors quoted in this book. Disini saya tidak membicarakan "Letter to the Deists", yang merupakan - sebagaimana adanya khotbah untuk mana „Life of Mahomet" yang dicantumkan dimuka adalah teksnya.

Sumber-sumber yang digunakan Prideaux adalah sedikit menarik. Ia ingin sekali menyajikan biografinya sebagai satu karya yang didokumentasikan dengan baik, supaya ia tidak dapat diang-

gap sebagai orang yang menggambarkan kehidupan Muhammad dengan gambaran yang paling kotor, cara yang lebih baik untuk menjadikan karya itu mengabdikan pada tujuannya sekarang. Dalam "catatan"-nya, Prideaux mencatat 36 orang penulis-penulis Arab serta karya-karyanya dan membuat satu pameran besar tentang nama-nama mereka dalam catatan-catatan kakinya. Meskipun demikian, melalui penyelidikan, menjadi jelaslah bahwa pengetahuannya tentang mereka berasal dari tangan kedua : dari terjemahan-terjemahan kutipan-kutipan yang terdapat dalam karya-karya para orientalist.

Tiga karya utama yang dipergunakannya adalah edisi-edisi yang telah dicetak (dengan terjemahan-terjemahan Latin) tentang *al-Makin* karangan Erpenius, Bar Hebraeus karangan Pococke dan Euty chius, juga karangan Pococke. 13 Tentang Al Qur'an, ia tampak bersandar terutama pada terjemahan Latin abad ke 12 yang dilakukan oleh Robert, orang Inggris, terjemahan mana dicetak oleh Bibliander pada tahun 1543. 14 Dengan keras ia mengeritik terjemahan ini sebagai "satu ringkasan yang mustahil dari Al Qur'an, dengan cara mana makna asli digambarkan secara jelek, sehingga tak seorangpun mampu memahami apa yang sesungguhnya dimaksud orang lain itu". Meskipun sebuah Al Qur'an berbahasa Arab yang dicetak belakangan ada tersedia dan disebut-sebut oleh Prideaux, tapi ia tampaknya tidak sanggup menggunakannya, karena ia berkata : "sekiranya editor menambahkan sebuah terjemahan Latin, berarti ia membuat naskah Al Qur'an itu lebih berguna". Prideaux juga berbicara tentang terjemahan Perancis yang diusahakan oleh du Ryer 16 (mengenai ini ia berkata "harus dikatakan bahwa terjemahan itu diusahakan sebaik yang dapat diharapkan dari seseorang yang berstatus pedagang") dan terjemahan Inggris yang salah-salah yang dibuat dari terjemahan Perancis itu oleh Alexander Ross. 17 Terjemahan penting lainnya yang dipergunakan oleh Prideaux adalah apa yang disebut secara salah yaitu *Geographia nubiensis*, satu ringkasan dari geografi besar karya al Idris yaitu *Nuzhat al-musytaq*, Terjemahan ke dalam bahasa Latin dikerjakan oleh Maronites, Sionita dan Hesronita ; terjemahan itu diterbitkan pada tahun 1619.

Prideaux nampaknya mengenal sejumlah besar buku-buku yang menyangkut Arab yang dipetikinya, melalui petikan-petikan dan keterangan-keterangan para penulis-penulis Kristen. Selain itu Pococke telah memberikan satu sumber informasi dalam bukunya *Specimen Historiae Arabum*. 18 satu perbandingan antara catatan-catatan bibliografi karya Prideaux dengan apa yang dilampirkan oleh Pococke kepada bukunya *Specimen* (hal, 359-89) menunjukkan jumlah ketergantungan Prideaux. Dalam sejumlah catatannya, ia menambahkan sesuatu kepada catatan Pecocke tentang para penulis. Ia umumnya senang menterjemah mungkin untuk meringkaskan paragraph-paragraph karya Pococke, dan memindahkan tahun hijrah

kepada tahuu-tahun Masehi. Satu deretan mengesankan dari tulisan (buku-buku) berbahasa Arab dalam satu catatan kaki, biasanya membayangkan masuknya bahan-bahan yang bersumber dari catatan Pococke dalam bukunya *Specimen*. Dalam beberapa hal ia memperoleh bahan dari buku *Historia Orientalis* karya sarjana Swiss, Hottinger, 19 dan dari *Historia Arabum* karangan seorang maronite yaitu Abraham-Echellensis. 20

Bersama dengan informasi di atas yang meskipun diambil dari penulis-penulis Arab melalui tangan kedua, Prideaux mempergunakan tulisan-tulisan controversialis yang anti Islam. Dua diantaranya : *Disputatio Christiani contra Saracenum de Lege Mahometis*, yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin pada awal abad 12, dan *Confutatio Legis Saracenicae* yang disusun oleh Richard, seorang Dominikan, pada abad 13 dicetak bersama karya Bibliander yang berkenaan dengan Qur'an. Yang lain secara istimewa dihargai oleh Prideaux adalah *De Confusione Sectae Mahometanae* yang ditulis oleh Joannes Andreas, seorang muslim yang murtad di Valencia pada tahun 1487. Edisi yang dipergunakan oleh Prideaux adalah sebuah edisi yang dicetak ulang yang terbit di Utrecht pada tahun 1656, berupa satu terjemahan Latin yang berasal dari terjemahan Italy, terjemahan Italy mana berasal pula dari aslinya yang berbahasa Spanyol. 21 Prideaux menyatakan bahwa karya Richard dan Joannes Andreas adalah yang terbaik di antara apa yang dulunya pernah diterbitkan oleh para penulis Barat tentang pembahasan ini dan paling sesuai dengan apa yang diajarkan umat Islam sendiri perihal agama mereka. 22.

Prideaux menggunakan sumber-sumbernya dengan sedikit diskriminasi. Bahan dari para penulis muslim dan controversialist Kristen dipandang sama valid, dan dengan bantuan catatan kakinya, bila tidak menguntungkan, akan menjadi usaha yang mungkin untuk menguraikan informasi yang berasal dari dua group sumber itu. Biografi yang dihasilkan adalah satu kombinasi yang janggal dari tradisi muslim dan legenda Kristen, yang diilhami oleh satu permusuhan yang luar biasa terhadap subyeknya. Meskipun demikian, biografi yang dihasilkan itu menunjukkan satu kemajuan nyata, walaupun terbatas, jika dibandingkan dengan tulisan-tulisan tentang kehidupan Nabi Muhammad yang beredar lebih dahulu pada abad itu, seperti apa yang disajikan dalam karya Sandy yaitu *Journey* atau apa yang dilampirkan oleh Alexander Ross pada karyanya terjemahan Al Qur'an. Tulisan-tulisan ini hampir seluruhnya berbau legenda. Dalam karya Prideaux, minimal terdapat satu kerangka sejarah, meskipun banyak dimasuki oleh bahan-bahan legenda (baik Kristen maupun Islam) dan diselewengkan pula oleh prasangka polemik.

Simon Ockley.

Satu sumbangan yang lebih padat untuk pengetahuan sejarah adalah karya yang dihasilkan oleh sarjana Cambridge, Simon Ockley, yaitu yang umumnya dikenal dengan "*The History of the Saracens* (Sejarah Arab). Ockley dilahirkan di Exeter pada tahun 1678. Pada tahun 1693 ia memasuki Perguruan Tinggi Queen, Cambridge, dan pada tahun 1705, setelah menerima tugas kependetaan, ia menjadi pendeta Swavesey Cambridge, dimana ia wafat pada tahun 1720. Pada tahun 1711, ia ditunjuk oleh Sir Thomas Adams sebagai Kepala Jurusan Bahasa Arab di Cambridge. Karyanya *History* disiapkan dan ditulis dalam situasi yang sulit. Bagian pertama yang berjudul "*The Conquest of Syria, Persia and Aegypt, by the Saracens*" (Penaklukan Siria, Persia dan Mesir oleh umat Islam) diterbitkan di London pada tahun 1708. Bagian kedua yang semula diberi judul "*The History of the Saracens*" (Sejarah umat Islam) muncul sepuluh tahun kemudian. Keseluruhan diterbitkan lagi dengan judul yang kedua pada tahun 1757, atas saran Dr. Long, Kepala Pembroke College, Cambridge, dan Dr. Long mendapat kepercayaan menjadi pengarang kehidupan Nabi sebagai pendahuluan edisi ini. Terdapat satu terbitan ulangan dari edisi 1757 yang diusahakan oleh Bohn pada tahun 1847.

Karya Ockley "*History*" adalah suatu karya penting dilihat dari dua sudut. Ia adalah usaha pertama untuk menulis satu sejarah yang bersambung tentang Arab dalam bahasa Inggris, dan secara luas mendasarkan pada sumber-sumber manuskrip yang tidak diterbitkan lagi. Secara kronologis, ruang lingkup karyanya sangat teliti. Bagian pertama mulai dengan pemilihan Abu Bakar menjadi khalifah dan membicarakan pemerintahannya dan pemerintahan Umar secara utuh. Bagian itu berakhir dengan tulisan singkat tentang pemerintahan Usman. Sebagaimana judul mula-mula menunjukkan, Ockley pada dasarnya memusatkan perhatiannya pada peperangan-peperangan penaklukan, dan membicarakan panjang lebar peperangan di Syria. Bagian kedua mengcover masa dari khalifah Ali sampai Abdul Malik (35-86 H).

Pengabaian terhadap suatu catatan tentang kehidupan Nabi Muhammad disebabkan oleh kecenderungan kuat dari buku Prideaux. Dalam pengantar kepada bagian kedua, Ockley menyuarakan suatu tulisan kritik yang agak samar :

"Saya membicarakan Pri-hidup Muhammad, karena kehidupannya itu adalah fondasi bagi semua tulisan-tulisan sejarah kita ; dan meskipun apa yang telah ditulis berkenaan dengan itu oleh Dr. Prideaux telah cukup untuk memberikan satu idea umum tentang manusia Muhammad itu dan kecenderungan-kecenderungannya, dan telah disesuaikan dengan tujuan pokoknya untuk mengungkapkan inti kepalsuannya, tapi masih terdapat banyak catatan-catatan tentang Muhammad yang diting-

galkan (diabaikan), padahal catatan-catatan itu banyak menunjukkan gambaran tentang sejarah berikutnya, sebagaimana adat istiadat dari masa-masa ia bertumbuh". 25

Penghentian yang mendadak dari buku *History* dengan kematian Abdul Malik jelas disebabkan oleh kesulitan dan kebingungan yang menimpa Ockley dalam masalah penghidupan sehari-hari. Kemiskinan pada tahun-tahun terakhir kehidupannya disebutkan dalam Pengantarnya ke dalam bagian kedua. "Saya terpaksa — katanya — memanfaatkan tidurnya para penjagaku, yang tak pernah tidur bila saya tidak tidur; dan bila mereka tidak terus menerus mengganggu studiku, niscaya mereka menggantinya dengan berbuat secara tetap seperti malam mengganggu siang". 26 Sebagaimana dimaklumi, bagian kedua dari buku "*History*" diperkenalkan kepada dunia dari penjara Cambridge, dimana Ockley meringkuk gara-gara berhutang £ 200.—

Kesukaran-kesukaran Ockley bertambah disebabkan keperluan mencari sejumlah bahan manuskrip di Perpustakaan Bodley. Sumber-sumber Ketimuran pada Perpustakaan Universitas Cambridge pada masa itu kurang jika dibandingkan dengan sumber-sumber yang terdapat pada Perpustakaan Universitas Oxford, yang menjelang akhir abad 17 memperoleh koleksi manuskript yang banyak dari Laud, Poccoke, dan Huntington, 27 Ockley mulai dengan membuat satu draft berdasar buku-buku sejarah yang telah dicetak yang tersedia dihadapannya, yaitu *Al Makim, Bar Hebraeus*, dan *Euty chius*. Pada kunjungan pertamanya ke Perpustakaan Bodley, ia tiba-tiba menjumpai apa yang ia yakini sebagai satu sejarah otentik tentang penaklukan Syria, *Futuh al Syam* karangan Waqidy tiruan (palsu). Dari manuskrip inilah ia mengambil sejumlah besar bahan untuk bagian pertama buku *History*-nya. Dalam karya aslinya yang berjumlah 891 halaman, maka halaman 21 sampai 115, 131 sampai 237 dan 265 sampai 342 bersandar kokoh pada buku *Futuh*. Tidak ada penulis lain yang secara luas dipergunakan oleh Ockley untuk bagian pertama bukunya itu, tetapi referensi-referensi yang dicanturnya di pinggir memperlihatkan bahwa ia kenal dengan manuskrip Abul Fida, yaitu *al Mukhtashar fi Akhbar al basyar*, dengan manuskrip Ibn Duqmaq, yaitu *al Jawhar al Tsamni fi sirat al Khulafa wa al Salatin*, dengan manuskrip Ibn Abd. Rabbih, yaitu *Al-'Iqd* dan dengan dua karya tentang Jerusalem, satu karya Muhammad b. Ibrahim al Suyuthi, dan satu lagi berjudul *al Uns al jalil bi tarikh al Quds wa al Khalil*. 29

Bagian kedua karya Ockley membicarakan sejarah politik kekhalifahan setelah kematian Usman, dan dalam menulis bagian ini ia tidak tergantung banyak pada satu sumber, sebagaimana terjadi dalam menulis bagian pertama. Sekali lagi ia kembali ke Perpustakaan Bodley. Pada kesempatan ini ia habiskan waktu 5 bulan di Oxford, (bagian pertama ini memerlukan dua kali kunjungan, masing-masing tidak kurang dari 6 minggu) dan diizinkan oleh

Pengurus Perpustakaan Bodley untuk membawa buku-buku yang diperlukannya – satu keuntungan (izin) yang merupakan penyimpangan dari peraturan dan tidak diperkenankan oleh King Charles I. Referensi-referensi pinggir yang dibuat Ockley dan satu tabel di permulaan bagian kedua menunjukkan bahwa ia menggunakan manuskrip-manuskrip karya Abul Fida', ibnul Atsir, Al Tabari dan karya seorang ahli sejarah tanpa nama yang sangat ia hormati. 30 Selain itu ia memperoleh informasi yang banyak, istimewa tentang Ali, dari karya d'Herbelot yaitu *Bibliothèque Orientale*,³¹ satu kamus ensiklopedi pertama tentang orientalisme, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1697. Perkenalan Ockley dengan penulis-penulis Parsi diperoleh melalui d'Herbelot. Dengan mengecualikan ini, Ockley sedikit menggunakan sumber-sumber sekunder.

Akan jelas dari keterangan terdahulu, bahwa Ockley – tidak seperti Prideaux – adalah seorang sarjana sejarah yang mendasarkan karyanya pada penelitian sumber-sumber asli. Seleksi yang dilakukannya bukan tanpa kesalahan, meskipun harus diingat bahwa kekeliruannya yang paling serius, yaitu menerima *Futuh al Syam* sebagai karya asli al Waqidi, belum terungkap sebelum abad 19. Secara umum, nalurinya lebih kuat dari Pococke, untuk lebih mengutamakan sumber-sumber yang lebih tua dan penulis-penulis Islam dari sumber-sumber yang muda dan penulis-penulis kristen. Karena tidak memiliki kriteria-yang baru 2 abad terakhir disusun oleh sarjana sejarah-ia merara puas untuk melukis satu gambaran yang penuh, tanpa memeriksa ketepatan perincian. Keterbatasannya pada segi ini tampak dalam tulisannya tentang pengarang *Futuh al Syam* - yang menurut keyakinannya -hidup 200 tahun sesudah peristiwa yang ia ceritakan. Ia berkata :

Dan jika demikian, ia hidup 200 tahun kemudian sama saja halnya dengan ia hidup -misalnya -600 tahun kemudian. Karena pengarang hidup 1000 tahun sesudah suatu peristiwa, sebagai seorang yang memberikan penjelasan tentang peristiwa itu sama saja dengan dia yang hidup 200 tahun kemudian,

Mereka adalah dua orang yang wajib bersandar pada sumber-sumber yang patut dipercaya, meskipun tidak ada kekosongan penulis-penulis yang baik sepanjang jarak waktu itu; ia yang menulis terakhir dapat dipercaya sebagai ahli sejarah sama seperti penulis pertama. 33

Satu jasa teknis ahli sejarah telah ia lakukan dengan sempurna pada bagian kedua bukunya secara istimewa ia bersikap teliti dalam usahanya menentukan tanggal-tanggal. Masing-masing bagian buku mempunyai satu tebal urutan peristiwa pada halaman muka, sementara bagian kedua memiliki catatan-catatan tanggal pada pinggir tiap-tiap halaman. Di mana urutan peristiwa yang dicatat dari sumber-sumbernya tidak jelas atau kacau, ia minta perhatian pada hal-hal yang berbeda itu. 33

Watak kesarjanaan dari karya Ockley tampak dalam sikapnya kepada masyarakat yang ia hadapi. Ia tidak meninggalkan bentuk umum dengan menghina Muhammad yang dikatakannya sebagai penipu besar, dalam baris-baris pertama tulisannya; ia menerangkan bahwa penaklukan Arab adalah malapetaka yang menyedihkan. Tapi pada bagian dari karyanya sama sekali tidak ada permusuhan seperti yang dilakukan oleh Prideaux. Terdapat satu gema Prideaux dalam Pendahuluan bagian pertama karya Ockley di mana ia berbicara tentang keinginan untuk mengetahui sejarah Arab,

"Bukan hanya karena mereka mempunyai orang-orang besar, dan melakukan karya-karya penting - seperti halnya bangsa lain di bawah kolong langit ini - tapi - lebih dari itu dan patut lebih menjadi perhatian kita orang Kristen - karena mereka adalah puing-puing pertama Gereja Timur. 34

Meskipun demikian, kesan yang diperoleh seseorang setelah membaca karya Ockley, adalah bahwa ia lebih banyak tertarik pada orang-orang besar dan karya-karya besar dari bangsa Arab, dibandingkan dengan perhatiannya pada puing-puing Gereja Timur. Benar, ia menyatakan kepada kita bahwa tujuannya semula adalah "memahami seluruh rangkaian peristiwa yang dialami orang Kristen sepanjang masa itu, tapi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikutnya nyata padaku bahwa tujuan semula tidak lagi menjadi tujuanku". 35

Pergeseran perhatian dari menyelidiki Sejarah Arab sebagai pembantu untuk penyelidikan sejarah Gereja kepada penyelidikan Sejarah Arab sebagai subyek tersendiri, adalah satu aspek terpenting dari karya Ockley:

George Sale.

George Sale (? 1697 - 1736) 36 adalah seorang Inggris pertama yang terkemuka ahli tentang Arab; ia bukanlah termasuk pejabat gereja (pendeta). Bapaknya seorang pedagang di London. Ia sendiri adalah seorang mahasiswa dari perguruan Inner Temple pada tahun 1720, dan selanjutnya bekerja sebagai pengacara. Ketika perhatiannya sedang meningkat pada bahasa Arab, ia menerima pengajaran dari seorang Kristen Syria, Dadichi, yang berada di London pada tahun 1723. Ia juga diajar oleh seorang Syria lainnya, Negri. 47 yang juga berada di London sekitar waktu itu dan diberi kepercayaan oleh Society for the Promotion of Christian Knowledge (SPGK) (Lembaga Peningkatan Pengetahuan Kristen) guna membuat satu terjemahan Arab dari kitab Zabur dan Perjanjian Baru. Sale adalah korektor dari Perjanjian Baru dalam bahasa Arab, dan dari tahun 1726 sampai tahun 1734 ia berhubungan rapat dengan SPCK, dimana ia berdinias secara resmi. Sementara itu ia mengusahakan satu terjemahan Al Qur'an, yang penerbitannya pada tahun 1734 merupakan peristiwa penting dalam sejarah penyelidikan Al Qur'an. Bukan saja terjemahannya jauh lebih akurat

dibandingkan dengan satu-satunya terjemahan Inggris yang mendahuluinya, yaitu terjemahan abad 17 oleh Ross, tetapi ia dilengkapi dengan catatan-catatan dari para mufassirin istimewa al-Baidlawi dan al-Suyuthi) dan dari sumber-sumber lain, serta dilengkapi pula dengan satu Uraian Pendahuluan yang panjang, yang merupakan satu kumpulan padat informasi-informasi yang bermanfaat, tentang sumber-sumber, ajaran-ajaran, amal-amal dan golongan-golongan dalam Islam. Sikap objektif dan terbuka yang ditunjukkan oleh Sale, boleh jadi menjadi sebab menjauhnya ia secara berangsur-angsur dari aktivitas SPCK sesudah tahun 1734. Sale wafat pada tahun 1736, meninggalkan isteri dan keluarganya dalam kesulitan keuangan. Koleksi manuskripnya akhirnya jatuh ke tangan Perpustakaan Bodley.

Tujuan tulisan ini bukanlah untuk memberikan penghargaan terhadap terjemahan Sale, seperti yang telah diperbuat oleh Prof. Fuck, 38 bukan pula untuk menganalisa secara umum sumber-sumber informasi yang dipergunakannya. Lebih dari 30 tahun yang lalu, Denison Ross menunjukkan ketergantungan Sale pada Marracci, 39 sementara pada tahun 1931 C.A. Nallino menunjukkan bahwa Marracci sendiri mengutip satu jumlah besar pengarang-pengarang Arab dari tangan kedua, terutama dari karya Pococke "*Specimen Historiae Arabum*". 40 Saya akan membatasi diri saya pada dua bagian pertama dari *Uraian Pendahuluan*, yang masalah pokoknya khusus bersifat sejarah, kemudian secara singkat memeriksa sumber-sumber dan pandangannya.

Yang pertama dari bagian-bagian ini membicarakan Zaman Jahiliyah, yang kedua membicarakan riwayat hidup Nabi. Pada waktu yang sama, bagian-bagian ini menjatuhkan Prideaux. Kekurangan karya Prideaux, meskipun populer, hampir semuanya tampak. Penerbitannya hampir bersamaan dengan penerbitan karya d'Herbelot "*Bibliothèque Orientale*" (1697) dan karya Marracci "*Alcorani textus universus*", bersama terjemahan Latinnya (1698). 41 Publikasi berikutnya yang penting dan relevan adalah pada tahun 1723, ketika Gagnier menerbitkan di Oxford text Abul Fida yang membicarakan riwayat hidup Nabi. Ini adalah tulisan seorang muslim dalam bahasa Arab tentang Nabi Muhammad yang pertama kali dicetak tanpa diringkas, dan disertai dengan terjemahan Latin. 42 Perubahan iklim pemikiran di Eropa Barat pada akhir abad 17 dan awal abad 18, melahirkan sikap baru terhadap Islam dan Nabinya, yang menjadikan suara Prideaux usang, sebagaimana hal sumbernya banyak kekurangan. Yang menunjukkan iklim ini adalah sebuah buku dalam bahasa Perancis *Vie de Mahomet* karangan Count Henri de Boulainvilliers (1658—1722) yang diterbitkan - sesudah wafatnya - di London pada tahun 1730. 44 Seperti Prideaux, Boulainvilliers menggunakan sumber-sumber Islam sebagai saluran untuk prejudice teologisnya, yang terkenal anti gereja, sehingga ini

menyebabkannya melihat subjeknya (Muhammad) dengan penuh simpati. Ia menampik pendapat-pendapat tradisional tentang pertentangan Kristen dengan Islam :

Bahwa tidak ada suatu motif rasional dalam semua yang mereka yakini dan amalkan ; demikianlah halnya sehingga akal sehat harus dikesampingkan untuk menganut ajaran mereka, bahwa Muhammad adalah seorang penipu yang demikian biadab dan kasar sehingga ia bukanlah seorang manusia, yang tidak ada atau tidak bisa memahami secara sederhana penipuan dan penyelewengannya.

Boulainvilliers masih mengasumsikan keunggulan Kristen, tapi tidak terdapat ketajaman dalam suaranya ; "Sehubungan dengan doktrin pokok agama, semua yang diletakkan oleh Muhammad adalah benar ; tapi ia tidak meletakkan semua yang bernilai benar ; dan itulah perbedaan umum antara agama kita dengan agamanya".

La Vie de Mahomet, juga seperti buku Prideaux, bukanlah satu karya kesarjanaan. Penulisnya mengakui bahwa ia tidak memahami bahasa Arab, dan berhutang budi (bersandar) pada karya d'Herbelot *Bibliothèque* dan pada terjemahan-terjemahan. Memang bukunya lebih baik dari buku Prideaux yang ia kritik, tetapi bukunya mengandung sejumlah kekeliruan dan banyak embel-embel. Boulainvilliers meninggalkan karyanya dalam keadaan yang belum komplit, sampai tahun ke 5 H, dan seorang penerbit Inggris meminta Gagnier untuk menulis bagian penutup. Menurut keterangan Gagnier, kontrak-kontrak dan lanjutan seperti yang kita dapati tidak memakai nama. 45 Pada tahun 1732, kenyataannya Gagnier menerbitkan karyanya sendiri "*Vie de Mahomed*", 46 satu karya kesarjanaan yang penting. Ia menunjukkan sikapnya dengan jelas sekali pada sebuah Pendahuluan yang panjang : "Ou l'on refute les Paradoxes avances par Mr. Le Comte de Boulainvilliers, dans sa Vie de Mahomet". Ia secara khusus mengeritik gambaran bagus yang diberikan Boulainvilliers kepada Nabi, dan menurutnya langgam karya Boulainvilliers lebih bersifat roman bukan bersifat sejarah.

Tulisan Sale sebaiknya dilihat dalam hubungannya dengan kedua biografi baru ini. Pada bagian pertama dari Uraian Pendahuluan, ia membicarakan 5 topik, yaitu : Geografi Arab, Suku-suku, Sejarah Jahiliyah, Agama-agama Arab sebelum Islam dan Kebudayaan Arab. Uraianya tentang geografi sebagian bersandar pada sumber Yunani dan sebagian lagi pada sumber-sumber Arab, terutama Al Idris (dikenal melalui Pococke dan buku *Geographia Nubiensis*), Bar Hebraeus dan Abul Fida', yang satu fragmen dari padanya, yaitu *Taqwim al Buldan* dicetak oleh Gagnier di Oxford pada tahun 1726—1727. Catatan Pococke pada *Specimen* dan catatan Golius untuk edisinya tentang Al Farghani, 47 juga memberikan sumbangan informasi. Penting dicatat bahwa Sale juga menggunakan *Account* karya Yoseph Pitt, orang Inggris pertama yang dikenal mengunjungi Mekah. 48

Dalam sisa dari bagian ini, banyak informasi berasal atau melalui karya Pococke „*Specimen*”. Ini jelas dari catatan-catatan kaki yang dibuat Sale, tetapi catatan kaki ini menyembunyikan ukuran penuh dari pengambilan-pengambilannya, karena kadang-kadang catatan kaki itu menyebut hanya pengarang yang dipergunakan oleh Pococke. Satu perbandingan antara text karya Sale dengan karya Pococke menjelaskan bahwa uraian dalam bahasa Inggris sering lebih pendek dari terjemahan atau pandangan dari tulisan *Specimen*. Ini khususnya jelas dalam uraian Sale tentang agama-agama Arab sebelum Islam, dimana catatan kaki Sale yang menunjuk ke *Al Mustatraf*, al Syahrastani, al Jannabi; al Baidlawi, al Jawhari dan *Nazm al durr* — dengan dua kekecualian yang masih diragukan — dapat ditelusuri jejaknya pada buku „*Specimen*”. Sumber-sumber Sale yang lain menunjukkan pengenalannya dengan bahan-bahan — yang lebih tepat disebut bahan cetakan bukan manuskrip — yang tersedia pada masa itu, yaitu : karya d’Herbelot „*Bibliothèque Orientale*”, Text Abul Fida terbitan Gagnier, *Al-Makin* dan Bar Hebraeus. Ia menyebut karya Prideaux *Life of Mahomet* lima kali, sekali untuk membetulkan kekeliruan; dan ia mempunyai satu referensi pada bagian pertama karya Ockley, yaitu *History*.

Edisi kedua dari „Uraian Pendahuluan” buku Sale dibagi menjadi dua bagian. Pertama ia menerangkan kondisi Agama Kristen, Yahudi dan Kerajaan Parsi pada saat-saat menjelang penaklukan Muslim. Di sini secara wajar ia mengambil sedikit informasi dari sumber-sumber Arab; terpisah dari satu reference pada Al Qur’an dan satu lagi pada tulisan Pococke tentang Mazdakisme, yang berasal dari Abul Fida dan Syahrastani, ia mengutip hanya dua penulis Arab Kristen, yaitu Al Makin dan Bar Habraeus. Mereka disebut pada satu masalah saja. Untuk uraian sisanya, ia umumnya bersandar pada sumber-sumber Bizantium dan sumber-sumber modern. Ia bersandar pada Prideaux, Ockley dan Boulainvilliers ketika menerangkan kekeliruan dan perpecahan dunia Kristen, dan menyatakan bahwa bangsa Arab „tampaknya dibangkitkan untuk satu tujuan yang direncanakan Tuhan, menjadi satu hukuman bagi Gereja Kristen, karena tidak hidup sesuai dengan agama yang sangat suci yang telah mereka terima”⁴⁹ Akan tetapi, halaman-halamannya — berbeda dengan halaman-halaman buku Prideaux — tidak dipadu dengan ancaman-ancaman dan hukuman-hukuman; konsep tentang hukuman Tuhan dibicarakan tanpa emosi dan boleh jadi tidak direnungkan secara serius.

Sumber utama Sale untuk riwayat hidup Nabi adalah edisi dari Abul Fida yang diterbitkan Gagnier, yang kepadanya banyak referensi dalam catatan-catatan kakinya. Tentang dua masalah, ia membetulkan uraian Boulainvilliers, dan dalam rentetan sepuluh reference kepada Prideaux, ia melakukan 7 komentar kritik yang penting dan kurang penting. Inti perbedaan pandangan antara kedua penulis (Sale dan Prideaux) adalah apa yang dinyatakan Sale :

„Saya mungkin tidak bisa menyetujui keyakinan penulis belakangan (Maksudnya : Prideaux, op. cit., 76) yang memandang – bahwa ia (Muhammad) yang menyebabkan bangsa itu menukar berhalanya dengan agama lain – sebagai jelek”. 50 Ketergantungan Sale pada sumber-sumber yang lebih muda dan ketiadaan memiliki kriteria sejarah untuk menilai bahan-bahannya menimbulkan sejumlah kesulitan baginya. Seperti penulis-penulis yang mendahuluinya, ia menerima kisah mi'raj sebagai bagian otentik dari ajaran Nabi. Bagi Prideaux kisah ini menjadi sekeping bukti penting untuk menyokong pandangannya tentang Islam. Sale menganggap kisah itu janggal, karena sebagaimana katanya : ”Saya tidak melihat bahwa Muhammad sendiri pernah mempunyai pengharapan begitu besar supaya satu penghargaan harus diberikan kepada sabda-sabdanya, seperti diperbuat oleh pengikut-pengikutnya; dan . . . ia selama hidupnya tidak mendakwakan punya kekuasaan membuat mukjizat. 51 Meskipun demikian ia tidak mengambil kesimpulan bahwa kisah itu boleh jadi satu tambahan di belakang hari, tapi sebaliknya mengatakan, tepatnya tanpa manfaat, bahwa kisah itu seolah-olah ”menjadi satu kebijaksanaan untuk meninggikan reputasinya“.

Gambaran Arabia Kuno dan permulaan Islam yang dibuat Sale masih serius salahnya, diukur dengan standard modern untuk penulisan sejarah. Jumlah sumber-sumber Sale lebih terbatas dan keserjanaannya dalam bahasa Arab mungkin kurang kokoh dibandingkan dengan penulis-penulis sezamannya. Meskipun demikian karyanya bernilai besar. Kebebasannya dari prasangka agamis (dalam hal ini ia sebanding baiknya dengan banyak penulis-penulis abad 19 dan 20), keyakinannya yang tegas bahwa penulis-penulis Arab adalah sumber terbaik untuk Sejarah Arab, dan Mu-fassirin muslim, yang paling tepat untuk menerangkan isi Al-Qur'an, menandai satu kemajuan besar diatas campur aduk tulisan yang dipersembahkan Prideaux. Karyanya melengkapi karya Ockley dan selama lebih satu abad, dua karya itu memainkan peranan menentukan dalam membentuk opini tentang Nabi Muhammad dan bangsa Arab, opini mana dianut oleh orang-orang Inggris terpelajar.

C A T A T A N

1. P.M Holt, *The Study of Arabic in Seventeenth Century England : The Background and the work of Edward Pococke*, BSOAS (1957), XXX / 3, 444 — 55.
2. *Dictionary of National Biography*, XLVI, 352-4 : artikel oleh Rev. Alexander Gordon.
3. *The Diary of John Evelyn*, edisi Everyman (London, 1945), i, 357, catatan tanggal 13 Mei 1661 :

“Saya mendengar dan melihat upacara pemilihan siswa-siswa di Westminster School untuk dikirim ke Universitas mendalami bahasa Latin, Yunani, Ibrani dan Arab, dalam thema pidato dan syair-syair yang tidak dipersiapkan, ketika itu saya kagum pada anak-anak muda itu kesediaan dan kesadaran yang begitu rupa beberapa diantaranya berusia lebih 12 atau 13 tahun“. Surat dari Edmund Castell kepada Samuel Clarke pada tahun 1667, Baker MSS., Perpustakaan Universitas Cambridge, Mm. 1.47, halaman 347 : “Saya juga mengirim anda paper-paper dari Dr. Busby yang menghendaki perhatian anda, pemeriksaan yang tepat, perobahan dan perbaikan tentang bahasa Ibrani, Kaldea dan Arab . . . Paper-paper yang ia kirim kepada anda, seperti halnya juga paper yang anda kirim kepada Dr. Pococke . . . Harapan kita adalah, kiranya ia akan senang berbuat seperti anda untuk membaca, menyensor, dsb., dengan sikap streng yang semaksimal mungkin“.
4. Prideaux, *Life of Mahomet*, edisi ke 3 (London, 1723 To The Reader, hal. VII, VIII.
5. *Ibid.*, hal. XI - XII
6. Mengenai Perselisihan tentang Trinitas, lihat E. M. Wilbur, *A History of Unitarianism in Transylvania, England, and America* (Penerbit Universitas Harvard, Cambridge, Mass, 1952), hal 226 - 31.
7. Prideaux, hal. XIII - XIV
8. Henry Stubbe, *An Account of the rise and progress of Mahometanism with the Life of Mahomet and a vindication of him and his religion from the columnies of the Christians*, (London 1911). Publikasi mendapat bantuan dari sumber-sumber muslim. Edisi kedua disertai sebuah Pengantar dan Lampiran oleh Hariz Mahmud Khan Syariyani (Lahore, 1954). Saya berhutang budi pada Prof. Fuck yang menarik perhatian saya kepada karya ini.
9. Manuskrip-manuskrip dicantumkan dalam pengantar edisi dari text yang dicetak. Mereka menyimpan lanjutan di Museum Britania (Inggris) :

- (i) Slaone 1709, 1786 : dua fragmen dari satu manuskrip tunggal ; (ii) Harley 1876, 6189 : dua manuskrip yang lengkap.
10. Stubbe tidak disebut-sebut pada masing-masing dari dua buku sejarah Unitarianisme yang umum dipakai, H.J. McLachlan, *Socinianism in seventeenth century England* (O.U.P., London, 1951) ; E.M. Wilbur, op. cit.
 11. Mengenai golongan Deist. lihat G.R. Cragg, *From Puritanism to the Age of Reason* (Cambridge, 1950), hal 136-55.
 12. Prideaux, hal. XV.
 13. (a) Thomas Erpenius, *Historia Saracénica* (Leiden, 1625).
(b) Edward Pococke, *Historia Compendiosa Dynastiaram* (Oxford, 1663):
(c) Edward Pococke, *Contextio Gemmarum* (Oxford, 1658-9).
 14. Lihat J. Fuck, *Die Arabischen Studien in Europa bis in den Anfang des 20 Jahrhunderts* (Leipzig, 1955), hal. 3-9.
 15. Abraham Hinckelmann, *Al-Coranus s. lex Islamica Muhammedis.....* (Hamburg, 1694). Lihat Fuck, hal 94-5.
 16. Andre du Ryer, *L'Alcoran de Mahomet* (1647).
 17. Alexander Ross, *The Alcoran of Mahomet* (London), 1649).
 18. Edward Pococke, *Specimen Historiae Arabum* (Oxford, 1650).
 19. J.H. Hottinger, *Historia Orientalis* (Zurich, 1651 dan 1660).
 20. Abraham Echellensis, *Historia Arabum* ; pelengkap bagi *Chronicon Orientale* (Paris, 1651).
 21. Prideaux, hal. 257.
Ibid., hal. 259.
 23. George Sandy, *A Relation of a Journey begun An. Dom. 1610.* edisi ke 5 (London, 1652).
 24. Lihat artikel tentang Ockley oleh S. Lane-Poole dalam DNB, XLI, 362 ; juga *Memoir of Ockley* Mukaddimah dari edisi *The History of the Saracens* oleh Bohn (London, 1847) ; dan A.J. Arberry, *The Cambridge School of Arabic* (Cambridge, 1948), hal. 13-16. Satu study mendalam tentang Ockley sebagai seorang Orientalist dilakukan oleh Dr. A.M.A.H. Kararah dalam tesisnya (tidak diterbitkan), "Simon Ockley": his contributions to Arabic Studies and influence on western thought (Cambridge, tesis doctor, 1955). Saya berhutang budi pd. Professor Arberry yang menarik perhatian saya kepada karya ini. Sebuah ringkasannya tampak ada dalam *Abstracts of Dissertations....in the University of Cambridge... 1955-1956* (Cambridge, 1957), hal. 185-6.

25. Ockley, *History of the Saracens* (Cambridge, 1757), ii, hal. xxxv.
26. *Ibid.*, hal. xxxix.
27. Lihat Holt, "Study of Arabic Historians" hal. 450-1.
J. Uri, *Bibliothecae Bodleianae Codicum Manuscriptorum Orientalium Catalogus* (Oxford, 1787), hal. 150 No. DCLV, MS. Laud, A. 118, Ockley juga menyebut MS lain dari Waqidi MS. Pococke, 326; Uri, 154, DCLXXXIV.
29. MSS diuraikan dalam *Catalogus Uri* :
- (1) Abul Fida:; *al Mukhtashar* : MS Pococke. 303 : Uri, hal. 155, No. DCLXXXVI. MS berisi bagian pertama dari karya, sampai tahun 454 H. Reference pinggir Ockley (hal. 9) membubuhi MS Pococke dengan no. 330.
 - (2) Ibrahim b. Muhammad b. Duqmaq, *al-Jawhar* : MS. Laud. B. 129 : Uri, 148, DCXLVIII. Reference pinggir Ockley (hal. 8) membubuhi MS. Laud dengan no. 806. 11.
 - (3) Ahmad b. Muhammad b. Abd. Rabbih *al-Iqd*; MS. Huntington 554 : Uri, 172, DCCLXXXII.
 - (4) Muhammad b. Ibrahim b. Muhammad al Suyuthi, *Ithaf al-akhissa bi fadhail al-masjid al-aqsha* : MS. Huntington, 510 : Uri, 179, DCCXXI.
 - (5) Muhyi'l Din b. Abd. al Rahman, *al-Uns* : MS. Pococke. 362 : Uri, 154, DCLXXX. Diberikan tanpa nama dalam Ockley, yang menamakan karya itu *The History of the Holy Land*, atau *The History of Jerusalem*.
30. (1) Mengenai Abul Fida, *vid. supra*, hal. 10, n. 4 (1).
- (2) Ibnul Atsir, *al Kamil*, MSS. Pococke. 137 dan 103; uri, 156, DCXCIV dan DCXCVI. Kedua MSS ini mencakup tahun-tahun dari 7-61 H dan 76-130 H.
- (3) Penggunaan Ockley akan al Tabari adalah soal yang sedikit kompleks.
- (a) Setelah menyerahkan terjemahan Arab, karena hilang, ia menyatakan (*History*, ii, hal. xxxix-xz) bahwa ia secara beruntung menjumpai sebagiannya dalam *Folio* yang terdapat dalam manuskrip Kardinal Laud. Ia mencatat ini dalam daftar manuskrip-manuskripnya tentang pengarang-pengarang sebagai bagian kedua dari karya al Tabari "Great History" dan membubuhinya (MSS Laud) dengan no. N. 55. 124. Tidak ada MS folio mengenai Sejarah milik Laud dengan nomor demikian dalam *Catalogus Uri* (yang memberi nomor-nomor lama) dan satu-satunya MS Laud yang mengandung nama al Tabari adalah Laud. A. 124, al Makin, *Mukhtashar ta'rikh al Imam Abu (sic) Jafar Muhammad b.*